



Kamu dan Saya **MARI MENJAGA** **CIPTAAN TUHAN**



**BUKU PANDUAN UNTUK PELAYANAN
DAN KOMUNITAS ANAK**



Evangelical Mission
in Solidarity

DAFTAR ISI

HAL. 3	SAPAAN
HAL. 4	BAGAIMANA MENGGUNAKAN BUKU INI
IDE DAN MODUL UNTUK KOMUNITAS ANAK	
HAL. 5	EMSO DAN PIPIT DI INDONESIA
HAL. 8	CERITA PENCIPTAAN
HAL. 11	PENGALAMAN DENGAN CIPTAAN
HAL. 13	MAZMUR 104
HAL. 13	DAMPAK KITA TERHADAP CIPTAAN
HAL. 14	KITA ADALAH PEMENANG
HAL. 16	PENGALAMANKU DALAM GREEN CAMP
HAL. 17	DONGENG DARI INDONESIA
HAL. 18	PENCIPTAAN DAN AGAMA
HAL. 19	DOA DAN LAGU
HAL. 20	INFORMASI HAK CIPTA/ KONTAK

TENTANG KAMI

YOU+ME: FRIENDS AROUND THE WORLD adalah program pendidikan untuk Layanan Anak-anak dan sekolah dasar. Anak-anak saling mengenal di seluruh dunia, dengan hak yang sama, ekumenis, dan terbuka terhadap persamaan dan perbedaan. Misi kami adalah membuat gereja kami lebih ramah bagi anak-anak. Anak-anak menjadi pusat dan kami mendengarkan suara dan keinginan mereka.

YOU+ME: FRIENDS AROUND THE WORLD adalah program Misi Solidaritas Injili, jaringan gereja dan lembaga misi di Asia, Afrika, Timur Tengah, dan Eropa.

Informasi lebih lanjut di www.ems-friends.org/en

Salam Kasih dan damai dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

Kami bangga menyapa anak-anak di seluruh dunia. Kami sangat senang bahwa Evangelical Mission In Solidaritas (EMS) menerbitkan buku panduan tentang ciptaan. Isi buku ini membantu anak-anak untuk memahami bagaimana Tuhan mengasihi alam semesta, manusia dan ciptaan Tuhan serta tanggung jawab manusia terhadap makhluk lain.

Buku ini ditujukan untuk anak-anak, guru Sekolah Minggu, dan aktivis anak. Anak-anak yang membaca sendiri dapat memahaminya. Isinya sangat praktis dan dapat langsung digunakan untuk anak-anak dan bahkan orang dewasa yang peduli terhadap dunia anak. Mari mengembangkan ide-ide dalam buku penciptaan ini dan mari kita saling menjaga dan mengasihi sebagai bagian dari ciptaan Tuhan.

Semoga Tuhan memberkati anak-anak dalam Persekutuan EMS.

Para Pemimpin Gereja Anggota EMS di Indonesia



Hai! Saya Jose dari Toraja. Saya senang menyapa teman-teman melalui buku ini. Saya ingin mengajak teman-teman, kakak dan adek, ibu dan ayah untuk membaca buku ini. Buku ini mengajak kita untuk mencintai hewan, tumbuhan, dan alam karena Tuhan ingin kita melakukan itu.

Admen Jose Sebastian – Gereja Toraja



Hai! Saya Aiko dari Kendari. Saya sangat menikmati membaca buku ini. Ide-idenya membantu saya untuk mencintai ciptaan Tuhan. Saya ingin mengajak semua teman saya untuk membacanya.

Aiko Feodora Rumono – Gereja Protestan di Sulawesi Tenggara (GEPSULTRA)

PENGANTAR

Anugerah Tuhan bagi kita adalah ciptaan Tuhan. Kita dilahirkan untuk hidup di dalam dan bersamanya. Anak-anak khususnya mencintai alam dan sangat mengagumi hal-hal kecil dari alam. Berjalan-jalan dengan anak-anak sangat bermakna, hanya berjalan lima meter dalam sepuluh menit kita akan menemukan banyak pengalaman bersama alam. Namun Anak-anak kita juga menyadari bahwa alam dan ciptaan Tuhan sedang dalam bahaya. Iklim berubah dan lingkungan kita tercemar.

FOKUS PADA CIPTAAN TUHAN DAN PULAU DI NEGARA INDONESIA

Buku kecil ini berfokus pada ciptaan Tuhan bersama anak-anak di Sekolah Minggu. Kita menemukan ciptaan Tuhan di negara kepulauan Indonesia, Asia Tenggara. Di Indonesia, EMS memiliki sepuluh gereja anggota. Untuk setiap buku kecil program anak-anak, kita memilih fokus regional untuk menunjukkan keragaman dan kekayaan keluarga EMS. Kita bepergian ke Indonesia dengan karakter program anak-anak dari EMS melalui gajah Emso dan burung Pipit. Anak-anak akan mengenal seorang anak laki-laki bernama Dado, Dodo senang bersahabat dengan ciptaan Tuhan dan mengalami pengalaman dengan ciptaan Tuhan di hari yang baru. Gagasan dan tindakan tentang bagaimana kita dapat merawat/ menjaga ciptaan diceritakan oleh anak-anak untuk anak-anak.

METODE MUDAH

Sesuai dengan keadaan dan kapasitas kelompok anak-anak Anda dan staf yang tersedia, Anda dapat menggunakan seluruh bagian atau hanya beberapa elemen dari panduan ini. Silakan pilih elemen-elemen yang sesuai untuk kelompok Anda. Sebagai contoh: dalam unit Layanan Anak-anak, Anda dapat merasakan diri sebagai ciptaan Tuhan dan mengenal seorang anak laki-laki bernama Dado dari Indonesia. Dalam kegiatan Anak-anak selanjutnya Anda dapat berjalan-jalan dengan anak-anak di alam dan mengalami ciptaan Tuhan.

TEMAN-TEMAN EMSO DAN PIPIT

Gajah Emso dan burung kecil Pipit menemani anak-anak di seluruh dunia dalam perjalanan belajar mereka. Mereka adalah maskot program anak-anak dan dapat digunakan sebagai figure (tongkat), dilukis di selembar kertas atau sebagai boneka binatang.

Anda dapat mengunduh templatnya di sini: www.ems-friends.org/en



EMSO DAN PIPIT DI INDONESIA

SELAMAT DATANG! EMSO DAN PIPIT BERPETUALANG KE INDONESIA



Emso dan Pipit saling berbincang. Anak-anak duduk melingkar. Burung Pipit terbang melintasi ruangan dan menemukan sekelompok anak-anak.

Pipit: Ciak, ciak. Emso? Emso? Kalian di mana? Halo, anak-anak. Dan apakah kalian melihat Emso?

Anak-anak melihat sekeliling. Emso datang dari sudut jalan. Seorang anggota staf memegangnya.

Emso: Halo Pipit. Aku di sini. Apakah kalian mencariku?

Pipit: Ya, Emso. Tapi aku tidak tahu di mana kita berada. Aku sama sekali tidak mengenal anak-anak di sini.

Emso: Senang kita bertemu. Aku juga penasaran dengan anak-anak di sini. Siapa kalian? Di mana kita?

Anak-anak dapat memperkenalkan diri mereka atau anggota staf mengucapkan kalimat singkat tentang kelompok anak-anak.

Pipit: Senang bertemu dengan Anda. Saya senang bertemu dengan kalian semua.

Emso: Aku juga. Aku Emso si gajah. Dan ini Pipit, sahabatku. Tapi kalian pasti sudah mengenalnya. Dia suka mengintip.

Pipit: Mengintip mengintip. Nama saya Pipit. Pipit adalah nama orang Indonesia dan saya senang berada di sini di Indonesia bersama kalian.

Look together on the world map where Indonesia is and where the children's group lives. How far away is it? The children's group may pack their suitcases (what do we need to travel there?) and go on an imaginary trip by plane to Indonesia.

LANDSCAPE

Emso: Apa yang saya lihat dari pesawat dan juga di peta: Indonesia adalah negara dengan banyak pulau.

Pipit: Ada berapa banyak pulau di Indonesia? Apakah kamu tahu?

Emso: Oh, saya pernah baca ada 17.508 pulau. Tapi sebagian besar tidak berpenghuni.

Pipit: Wow. Begitu banyak pulau! Itu lebih banyak dari jumlah buluku. Dan aku punya banyak bulu-bulu kecil.

Pipit (to the children): Have you ever been to Indonesia? Do you know anything about this country?

Children's answers

MAKANAN

Emso: I can tell you a lot about Indonesia. Because I love eating, I would like to start by telling you about the good food. The main food is rice. You can get all kinds of rice: rice and vegetables, rice with fried chicken, boiled rice or rice porridge.

Pipit: The best thing in Indonesia was meeting other children. Emso and I, we love to get to know children all around the world.

On the island of Sulawesi, we met a boy called Dado who is ten years old. He lives in a beautiful village with traditional houses and rice barns. He showed us how he lives, what his day looks like and what he does in his free time.



BERTEMU DADO DI INDONESIA

Emso dan Pipit menceritakan kepada anak-anak tentang seorang anak laki-laki bernama Dado dan apa yang mereka alami bersama.

Silakan lihat foto-foto di buklet ini atau cetak langsung. Anda dapat menemukannya di situs web kami: www.ems-friends.org/en
Foto-foto Dado dan kehidupannya dapat dimasukkan ke dalam koper Emso. Foto-foto tersebut dapat dikeluarkan dari koper satu per satu dan digantung di tali jemuran.



Emso: Ini Dado. Dia berusia sepuluh tahun dan dia suka bermain di luar.

Pipit: Ketika Dado pulang sekolah, dia harus mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Banyak anak di Indonesia yang memakai seragam sekolah. Dado memiliki celana panjang merah yang indah dan dasi merah serta kemeja putih.

Apakah anak-anak di negara Anda memakai seragam sekolah?

Anak-anak menjawab



Pipit: Saya suka alam di Sulawesi. Segala sesuatu di sekitar tempat tinggal Dado begitu hijau. Dan saya harus memberi tahu Anda sesuatu: Saya mendapatkan pemandangan terbaik dari atap rumah Dado, yang disebut "Tongkonan".

Rumah-rumah ini terbuat dari bambu yang indah. Seluruh keluarga Dado tinggal di Tongkonan.

Di sini Anda dapat melihat keluarga Dado duduk di lumbung padi. Keluarga Dado menggunakannya untuk menyimpan padi dan juga untuk mengeringkan padi setelah dipanen.

Lumbung padi disebut "Alang" dalam bahasa Toraja. Alang dilukis dengan tangan dan dihias dengan ukiran yang indah.



Emso: Ketika Dado selesai mengerjakan pekerjaan rumahnya, kami bermain bersama. Dia punya layang-layang berwarna merah terang dan dia suka berlari di sawah dengan layang-layang itu.



KISAH PENCIPTAAN MENURUT

KEJADIAN 1:1-2:3

DAN TUHAN MELIHAT BAHWA ITU BAIK

Sebuah cerita interaktif dengan Emso dan Pipit serta anak-anak di gereja kamu. Anak-anak dapat duduk melingkar.

Emso: Tuhan menciptakan bumi. Dan Dia membuat segala sesuatu dan semua orang menjadi luar biasa. Tahukah Anda apa yang telah Tuhan ciptakan?

Jawaban anak-anak

Emso: Indah! Terima kasih atas jawaban Anda. Sekarang mari kita dengarkan bagaimana semuanya dimulai: Silakan tutup mata Anda dan nikmati heningan sejenak.

Menunggu beberapa detik



CAHAYA

1

Pada awalnya semuanya gelap dan kosong.

Belum ada yang tinggal di bumi. Hanya Tuhan yang ada di sana.

Pada hari pertama Tuhan berkata:

Jadilah terang. Sekarang bukalah matamu. Dan jadilah terang. Dan Tuhan melihat bahwa terang itu baik

SEMUA: DAN ALLAH MELIHAT BAHWA ITU BAIK.

Anak-anak mengacungkan ibu jari mereka untuk menunjukkan hari pertama penciptaan.

Emso: Pada hari pertama, Allah menciptakan siang saat terang ketika matahari bersinar dan malam saat gelap.



LANGIT

2

Pipit: Pada hari kedua, Allah menciptakan langit biru yang bersinar di atas bumi. Saya suka langit biru karena saya terbang di atasnya setiap hari. Saya menikmati awan dan angin di langit indah ciptaan Allah.

SEMUA: DAN ALLAH MELIHAT BAHWA ITU BAIK.

Anak-anak menunjukkan angka dua dengan jari mereka untuk hari kedua penciptaan.



LAUT, DARAT DAN TUMBUHAN 3

Emso: Seluruh bumi masih tertutup air. Pada hari ketiga, Tuhan membuat sebagian besar bumi menjadi kering. Tuhan menyebut tanah kering sebagai daratan dan air yang terkumpul sebagai laut.

Pipit: Tuhan membuat segala sesuatu tumbuh di tanah kering: rumput, bunga, dan pohon untukku duduk. Bunga-bunga berbau harum dan mekar dengan indah. Dan pohon-pohon berdesir tertiu angin.

SEMUA: DAN TUHAN MELIHAT BAHWA ITU BAIK.

Anak-anak menunjukkan angka tiga dengan jari-jari mereka untuk hari ketiga penciptaan.



MATAHARI, BULAN DAN BINTANG-BINTANG 4

Pipit: Segalanya menjadi lebih indah pada hari keempat: Tuhan menciptakan matahari. Matahari berada di langit pada pagi hari dan terbit semakin tinggi untuk menyinari bumi dengan hangat. Bunga-bunga menoleh ke arah cahaya hangat dan mekar dengan segala keindahannya. Pada malam hari, matahari terbenam lagi dan semakin rendah hingga terbenam. Namun, sekarang tidak lagi begitu gelap di malam hari, karena Tuhan menciptakan bulan dan ribuan bintang yang berkelap-kelip di langit setiap malam.

SEMUA: DAN TUHAN MELIHAT BAHWA ITU BAIK.

Anak-anak menunjukkan angka empat dengan jari-jari mereka untuk hari keempat penciptaan.



BURUNG-BU- RUNG DAN IKAN-IKAN 5

Emso: Sekarang tibalah hari kelima penciptaan.

Pipit: Ya. Dan hari kelima adalah hari yang sangat istimewa bagi saya karena Tuhan menciptakan burung seperti saya pada hari kelima.

Emso: Ya, Tuhan menciptakannya. Tuhan menciptakan burung dan ikan. Sampai hari ini, burung suka bernyanyi di langit, seperti Pipit, dan ikan suka bermain di air.

Pipit: Sungguh hari kelima penciptaan yang indah. Saya menyukainya.

SEMUA: DAN TUHAN MELIHAT BAHWA ITU BAIK.

Anak-anak menunjukkan angka lima dengan jari mereka untuk hari kelima penciptaan.



BINATANG- BINATANG DAN MANUSIA

6

Emso: Hari keenam adalah hari favoritku karena Tuhan menciptakan semua jenis hewan pada hari itu: Gajah, kuda, domba, kelinci, tikus.

Pipit: Di akhir hari keenam, Tuhan menciptakan manusia. Aku senang Tuhan melakukannya, karena aku suka berkeliling dunia dan bertemu orang-orang, terutama kalian anak-anak!

SEMUA: DAN TUHAN MELIHAT BAHWA ITU BAIK.

Anak-anak menunjukkan angka enam dengan jari mereka untuk hari keenam penciptaan



ISTIRAHAT

7

Emso: Pada hari ketujuh, Tuhan beristirahat, karena bumi telah selesai diciptakan.

Tuhan memberkati hari itu. Semua orang juga harus beristirahat dari pekerjaan mereka pada hari ketujuh. Saya suka beristirahat.

Pipit: Tidak ada apa pun di dunia kita yang indah ini yang tidak diciptakan Tuhan. Tuhan menciptakan segalanya dan berkata bahwa semuanya baik.

SEMUA: DAN TUHAN MELIHAT BAHWA ITU BAIK.

Anak-anak menunjukkan angka tujuh dengan jari mereka untuk hari ketujuh penciptaan



JALAN MENJELAJAHI CIPTAAN

RASAKAN CIPTAAN TUHAN DENGAN SEMUA INDERA ANDA

Selamat datang di perjalanan menapaki ciptaan bersama Emso dan Pipit dan semua indera kita. Merupakan ide yang bagus untuk pergi bersama kelompok anak-anak Anda ke taman, padang rumput, atau ke hutan. Di sanalah kita dapat melihat dan memahami ciptaan Tuhan dengan lebih baik.

Emso: Halo anak-anakku. Halo Pipit. Senang bertemu kalian semua.

Pipit dan anak-anak: Halo Emso!

Emso: Aku senang bisa bersama kalian. Aku harus memberi tahu kalian sesuatu: Tahukah kalian bahwa gajah sangat pandai mencium? kami, gajah, punya belalai dan belalai adalah mahakarya yang sesungguhnya. Dengan belalai, kita bisa menyentuh, merasakan, mengambil sesuatu, dan memasukkannya ke dalam mulut kita. Gajah bisa menggunakannya untuk menyedot air dan menyembrotkannya ke mulut kami atau menyembrotkan belalai itu ke tubuh kami. Kami bahkan bisa mencium bau air di padang pasir sejauh beberapa kilometer. Bukankah itu fantastis?

Pipit: Wow. Ini luar biasa. Aku juga tahu burung yang punya mata yang sangat tajam. Misalnya, elang bisa melihat sejauh bermil-mil. Bagaimana dengan kalian, anak-anak? Apakah kalian tahu hewan yang bisa mencium, mendengar, atau melihat dengan sangat baik?

Anak-anak menjawab

Emso: Terima kasih atas jawaban kalian. Kita benar-benar bisa mengagumi ciptaan Tuhan dan betapa hebatnya Tuhan menciptakan kita. Tuhan telah memberi kita lima indra. Jumlahnya sama dengan jari-jari di salah satu tanganmu. Angkat satu tangan dan mari kita pikirkan bersama tentang indra apa saja yang kita miliki.

Anak-anak akan mencari tahu lima indra yang Tuhan berikan kepada kita: Indera pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan, dan perasaan.

Pipit: Ayo! Mari kita jalan-jalan dan rasakan ciptaan Tuhan bersama dengan lima indra yang telah diberikan-Nya kepada kita.

MENDENGAR



Pipit: Ciu, ciu. Aku sangat senang berada di alam terbuka bersamamu. Tuhan menciptakan bumi. Tuhan menciptakan Anda dan saya. Dia menciptakan Emso. Dia menciptakan langit dan pepohonan. Dan Dia menciptakan semua teman-teman saya dan keluarga saya dan semua burung lainnya di bumi. Saya sangat bahagia karenanya. Haruskah saya memberi tahu Anda sesuatu? Ketika kami, burung-burung, berbicara satu sama lain, kami berkicau, bernyanyi, atau berkokok. Dan kami harus diam untuk mendengarkan burung-burung lainnya. Jadi mari kita semua bersama-sama diam dan mencoba mendengarkan semua yang kita dengar. Mungkin Anda mendengar seekor burung... Apa yang dikatakannya? Mungkin Anda mendengar binatang lain? Atau mungkin Anda mendengar pohon atau sesuatu yang lain. Mari kita semua diam selama satu menit dan menutup mata kita dan mendengarkan saja.

Anak-anak menutup mata mereka dan mendengarkan lingkungan sekitar selama satu menit

Pipit: Apa yang kamu dengar?

Anak-anak menjawab

MELIHAT



Emso: Telingaku besar dan aku banyak mendengar. Mataku jauh lebih kecil dari telinga, tetapi aku masih bisa melihat banyak hal. Jadi, mari kita berhenti di satu tempat dan jeda. Diamlah dan lihat sekeliling dengan perlahan dan hati-hati. Apa yang kamu lihat? Apakah kamu melihat warna, hewan, atau tumbuhan?

Anak-anak diam selama satu menit dan hanya melihat sekeliling. Setiap anak secara bergiliran dapat mengatakan apa yang mereka lihat dan amati.

MENCIUM



Pipit: Bagian tubuh manakah yang bisa kita cium?

Emso: Tentu saja dengan batang pohon!

Pipit: Oh, tapi aku tidak punya batang pohon dan anak-anak juga tidak punya.

Emso: Begitu ya. Anak-anak, bisakah kalian membantu kami? Bagian tubuh manakah yang perlu kita cium?

Anak-anak menjawab

Pipit: Mari kita cium ciptaan Tuhan. Mari kita tutup mata dan tarik serta hembuskan napas dalam-dalam. Mari kita ulangi beberapa kali. Apa yang kalian cium?

Anak-anak juga boleh mengambil tanaman dan menciumnya.

Emso: Bau alam apa yang kalian tahu? Seperti apa bau bunga favorit kalian?

Anak-anak menjawab

MENGECAP



Pipit: Saya suka makan cacing segar di rumput. Bisakah kamu juga menemukan sesuatu untuk dicicipi di sini? Apakah ada sesuatu yang bisa dimakan selama jalan-jalan? Rempah-rempah? Jagung? Nasi? Buah-buahan? Alam menyediakan semua yang kita butuhkan. Kita hanya perlu menemukannya. Apakah kamu punya ide?

Anak-anak melihat sekeliling dan menemukan sesuatu untuk dicicipi atau mereka mungkin berbagi jenis makanan yang mereka temukan di alam

MERASAKAN



Emso: Bayangkan saja. Kulit saya sangat tebal tetapi tetap saja sangat sensitif. Saya bisa merasakan seekor lalat hinggap di punggung saya. Bisakah Anda?

Anak-anak Menjawab

Pipit: Mari kita luangkan waktu dan rasakan sifat Tuhan.

Anak-anak menemukan ciptaan Tuhan dengan merasakan ranting, rumput, atau bunga. Mereka dapat berjalan bersama secara berpasangan. Satu anak menutup mata, yang lain meletakkan sesuatu di tangannya. Anak harus menebak benda apa itu.

- -
 -
 -
 -
 -
 -
 -
- Gagasan tambahan: Anak-anak suka mengoleksi barang. Mengoleksi merupakan perkembangan kognitif yang penting. Anak-anak sekarang mungkin memiliki waktu 10–30 menit untuk menemukan harta karun di alam. Di akhir, Anda dapat berjalan-jalan di galeri untuk mengagumi harta karun yang telah Anda temukan



MAZMUR 104

PENUH SUKACITA, PUJIAN DAN RASA TERIMA KASIH: MENULIS MAZMUR KITA SENDIRI



Bacalah teks dengan suara keras. Anak-anak dapat menulis Mazmur mereka sendiri. Jika Anda suka, Anda dipersilakan untuk menggantung Mazmur di gereja.

Segala sesuatu yang telah kita dengar, lihat, cium, kecap, dan rasakan diciptakan oleh Tuhan. Kami ingin mengucapkan terima kasih atas semua hal yang luar biasa dan memuji serta menyembah Tuhan. Dalam Alkitab, kita juga menemukan orang-orang yang menikmati ciptaan seperti kita, misalnya dalam Mazmur. Mazmur adalah lagu. Mazmur dapat berupa lagu ucapan syukur, pujian, atau kesedihan. Mazmur 104 adalah lagu pujian: penulis bersukacita di langit dan air, di awan, matahari, rumput, tanaman, dan hewan di bumi ini. Penulis Mazmur mengagumi burung-burung dengan nyanyian mereka dan betapa dalam laut dan betapa cerah matahari bersinar.

DAMPAK KITA TERHADAP CIPTAAN

Baca dialog Emso dan Pipit dan bicarakan dengan kelompok anak-anak Anda tentang dampak manusia terhadap ciptaan.

Emso: Telinga saya besar. Saya banyak mendengar. Terkadang saya tidak hanya mendengar hal-hal yang menyenangkan tetapi juga suara-suara yang mengganggu, misalnya mobil atau pesawat. Dan ini tidak hanya berlaku pada pendengaran. Kita sering melihat, merasakan, dan mencium hal-hal yang buruk bagi ciptaan Tuhan.

Pipit: Ketika saya terbang di atas sawah di desa Dado, saya melihat kantong plastik. Dado juga mengkhawatirkannya. Ia memberi tahu saya bahwa kantong plastik berserakan di sawah dan di sungai.

Emso: Apakah Anda juga memperhatikan polusi di tempat tinggal Anda?

Anak-anak menjawab. Silakan luangkan waktu dan bicarakan tentang peran manusia terhadap ciptaan Tuhan.

Emso: Saya juga melihatnya dan itu membuat saya khawatir. Apa yang dapat kita lakukan?

Anak-anak menjawab. Silakan bicarakan dengan anak-anak tentang kemungkinan-kemungkinan untuk merawat bumi. Di halaman berikut Anda juga akan menemukan beberapa contoh dari kelompok anak-anak di seluruh dunia. Anak-anak juga dapat berdoa untuk ciptaan dan menyadari hal-hal yang merusak alam.

KAMI PEDULI PLANET KITA! KAMI JUARA MEMELIHARA CIPTAAN! BERGABUNGLAH DENGAN KAMI!

ANAK-ANAK DI GEREJA EMS MENUNJUKKAN TINDAKAN MEREKA UNTUK MENYELAMATKAN CIPTAAN ALLAH

Tunjukkan foto-foto tersebut kepada kelompok anak-anak Anda dan bacakan dengan lantang apa yang telah dilakukan anak-anak untuk melindungi dan merawat alam. Mungkin Anda juga ingin aktif bersama kelompok anak-anak Anda. Jika Anda ingin mempublikasikan pengalaman Anda, kirimkan email kepada kami dengan gambar dan kami akan menaruhnya di situs web kami www.ems-friends.org/en

Ciptaan Tuhan adalah lingkungan kita. Anak-anak Sekolah Minggu dan guru-guru dari Gereja Moribian di Afrika Selatan memutuskan untuk melakukan kegiatan dalam membersihkan dan menjaga ciptaan Tuhan agar tetap sehat dan bebas dari semua plastik. Anak-anak melihat perlunya mengatasi polusi plastik di lingkungan mereka. Solusi mereka adalah dengan mengambil semua plastik dan mengisi botol bekas dua liter dengan sampah yang mereka temukan. Mereka mengumpulkan plastik yang mereka temukan hingga botol mereka penuh.

Anak-anak juga mengetahui bahwa di kota yang dekat dengan mereka, ada Rumah Disabilitas yang memanfaatkan botol-botol ini untuk keperluan pembangunan. Jadi kelompok Sekolah Minggu membantu mereka mencapai target dengan memberikan lebih banyak botol-botol plastik.



AFRIKA SELATAN: MEMBERSIHKAN KOTA KITA

Marchir Davids dari kelompok tersebut berkata: "Sekolah Minggu kami memungut semua kertas dan plastik di kota kami untuk mengisi botol plastik dengan plastik saja, tetapi juga membersihkan kota kami pada saat yang sama. Kami membantu menjaga kota, tanah, dan planet kami tetap bersih. Kita harus benar-benar menjaga bumi tetap bersih dan kita harus berjalan bersama Tuhan saat melakukan ini."



JERMAN: POHON DENGAN KEINGINAN IKLIM



Anak-anak dan remaja dari Heiningen dari Gereja Evangelical-Lutheran Wuerttemberg menanam pohon dengan harapan mereka pohon bisa tahan terhadap iklim. Mereka bertemu di Sekolah Minggu dan berdiskusi tentang perubahan iklim dan kegiatan untuk menghentikan perubahan iklim. Setelah itu, mereka menggantung harapan mereka untuk ciptaan di pohon di halaman gereja.

Mereka mengatakan: pisahkan sampah, gunakan botol kaca sebagai pengganti botol plastik, jangan makan daging, berkampaye naik sepeda, daur ulang dan gunakan kembali barang-barang lama, tanam dan rawat pohon, adakan pesta tukar pakaian dan kumpulkan telepon seluler lama, hindari lampu merah dan jangan berkendara dengan mobil.

Gereja Kristen Injili di Minahasa mendukung anak-anak dan guru Sekolah Minggu untuk aktif menanam demi masa depan. Program ini disebut "Gerakan Menanam dan Memelihara Ternak". Anak-anak dari jemaat Eben Haezer di Desa Tember menanam jagung. Anak-anak diajarkan sejak dini untuk menanam tanaman sebagai makanan mereka. Sekolah Minggu dimulai dengan ibadah dan Mereka berbagi cerita Alkitab dari Lukas 8, 4-15 "Perumpamaan tentang Penabur". Setelah kebaktian, anak-anak mulai menanam dan mereka juga mengundang para pemimpin jemaat dan para pemimpin desa.



INDONESIA: ANAK-ANAK MENANAM

PENGALAMAN SAYA DI GREEN CAMP

KINAWA MELAPORKAN DARI BALI

Kinawa, seorang gadis muda di Indonesia, mengunjungi Green Camp di Bali. Green Camp adalah lembaga pendidikan yang menawarkan program bagi anak-anak untuk peduli terhadap alam. Anda dapat menunjukkan gambar-gambar tersebut kepada anak-anak dan membaca pernyataan Kinawa.

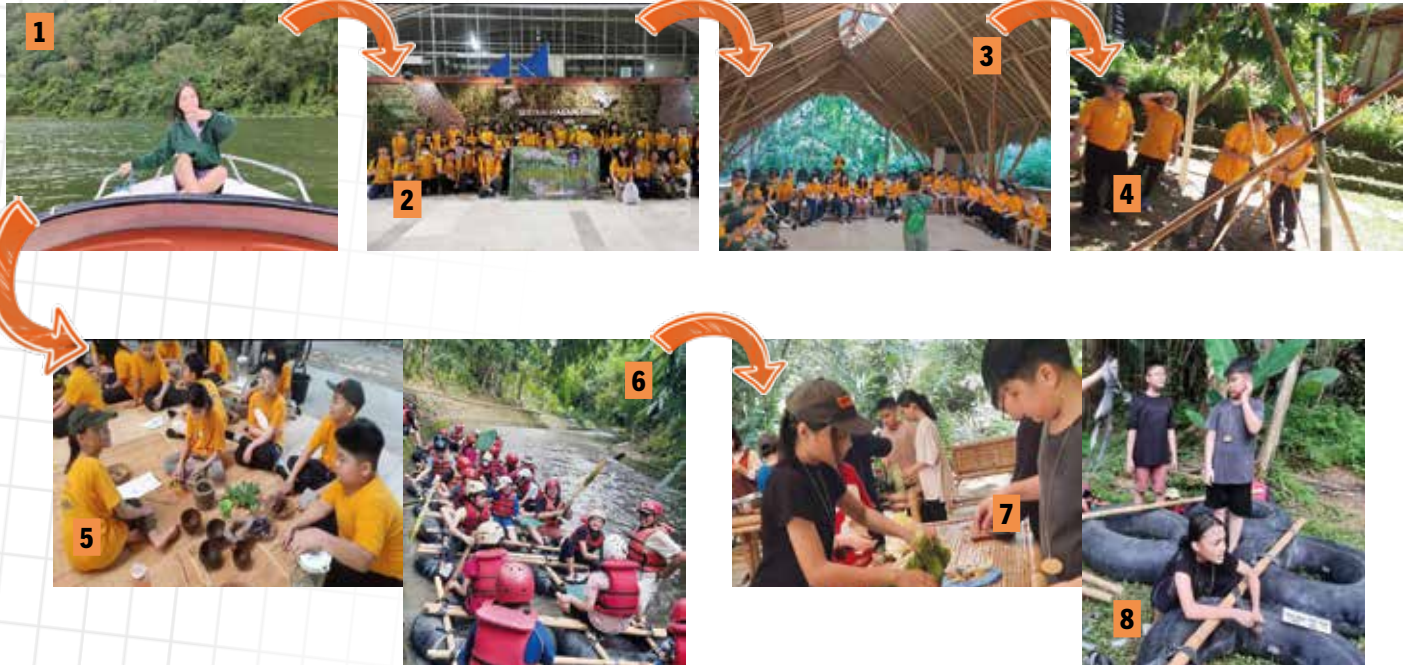


FOTO 1

Halo. Saya Kinawa. Saya mengunjungi “Green Camp” – tempat di mana saya bisa belajar banyak tentang alam. Di sini saya ingin berbagi pengalaman saya dengan teman-teman

FOTO 2

Saya dan teman-teman sekolah saya mengikuti kegiatan yang disebut “wisata edukasi Green Camp” di Bali. Kami tinggal di sana selama empat hari tiga malam.

FOTO 3

Green Camp berada di alam. Dikelilingi oleh pepohonan dan sungai. Tempat yang kami tinggal juga terbuat dari kayu sederhana termasuk atapnya (Anda bisa melihatnya di gambar). Di sana kami belajar berbagi dan berinteraksi dengan alam. Itu sangat keren dan sangat menyenangkan.

FOTO 4

Hari kedua adalah tentang bermain! Kami menggunakan kayu, kertas, dan bola pingpong. Kami berpikir tentang cara menyalurkan air dari kayu ke kayu sehingga kami bisa menggerakkan bola pingpong. Itu sangat menyenangkan sampai-sampai membuat kami lupa bermain game di ponsel. (Di tempat ini kita tidak diperbolehkan membawa telepon genggam).

FOTO 5

Hari ketiga kita belajar tentang berbagai jenis tanaman dan fungsinya. Kita juga belajar membuat obat dan makanan dari alam. Sungguh luar biasa bahwa alam sangat membantu kita manusia. Itulah sebabnya kita harus menjaga alam.

FOTO 6

Kami juga bermain di sungai dan memberi makan ikan. Permainan itu sangat mengasyikkan dan membuat kami berani.

FOTO 7

Terakhir, saya membuat sendok, garpu, piring, dan gelas dari tanah. Ini adalah pengalaman nyata bagi saya, karena saya dulu benci memegang tanah, tetapi sekarang saya tahu bahwa alam memungkinkan saya untuk berkreasi.

FOTO 8

Sahabat-sahabat terkasih di seluruh dunia: Ini adalah pengalaman menyenangkan saya dengan alam. Saya telah belajar banyak. Saya ingin meminta Anda untuk mencintai, melindungi, dan menjaga alam. Alam sangat membantu kita dan alam adalah sahabat yang luar biasa bagi kita anak-anak.

CERITA IMAJINASI DARI INDONESIA

TELAGA BIRU

Dalam banyak budaya, ada legenda daerah atau cerita rakyat. Orang tua dan kakek nenek menceritakannya kepada generasi berikutnya. Setiap legenda memiliki pesan untuk mengajarkan anak-anak tentang kehidupan, alam, dan iman. Berikut adalah legenda dari Halmahera di Indonesia.

Pipit menceritakan kisahnya dan Anda dapat menunjukkan gambarnya.

Pipit: Saya harus menceritakan tradisi orang tua Indonesia yang sangat menarik. Mereka suka menceritakan kisah lama kepada anak-anak mereka dengan pesan tentang penciptaan, manusia, dan hewan. Mari kita dengarkan salah satu legenda ini dan temukan pesannya bersama.

Alkisah di sebuah desa di Halmahera, ketika daun-daun berguguran, tiba-tiba daunnya menghilang. Batu-batu tampak telah mengambil semua daunnya.



Suatu hari kekeringan melanda daerah itu dan menyebabkan bencana bagi semua makhluk. Tidak ada air, tidak ada minuman untuk keluarga dan hewan. Tanaman-tanaman kelaparan.

Saat itu, sepasang suami istri sedang berdoa kepada Tuhan. Mereka berjanji bahwa jika Tuhan memberi mereka air, mereka akan merawat hewan dan tanaman selamanya. Mereka berjanji untuk berbagi air dan menjaga tempat itu tetap bersih.

Tuhan mendengar janji mereka dan air pun keluar dari bebatuan. Batu-batu itu adalah batu yang sama yang dulunya menyerap daun. Batu-batu ini membentuk danau dengan air biru.

Pasangan itu sangat bahagia dan mereka menepati janji mereka. Mereka menjaga tempat itu tetap bersih dan berbagi air dengan semua orang. Bahkan sekarang, keluarga-keluarga di sana melakukan hal yang sama. Nama danau itu adalah Telaga Biru dan Anda masih bisa pergi ke sana dan melihat air yang indah itu.

Emso: Saya ingin melompat ke air biru itu.

Pipit: Emso, lebih baik tidak. Kita tetap ingin menggunakan air itu untuk semua orang! Emso, apa pendapatmu tentang pesan dari cerita itu?

Emso: Oh, mari kita tanya anak-anak!

Tanyakan kepada anak-anak apa pendapat mereka tentang pesan itu dan jangan ragu untuk mendiskusikannya dalam kelompok.



PENCIPTAAN DAN AGAMA

PERNYATAAN ANAK-ANAK DENGAN LATAR BELAKANG AGAMA YANG BERBEDA

Ada enam agama resmi di Indonesia: Islam (sekitar 87% dari populasi), Kristen (Protestan dan Katolik, bersama-sama sekitar 9%), Hindu (2%, terutama di Bali dan Jawa Timur), Buddha (dan Taoisme, sekitar 1%) dan Konghucu, serta agama alam (sekitar 1%).

Tiga anak dari latar belakang agama yang berbeda berbicara tentang agama mereka dan hubungan antara agama dan penciptaan. Anda dapat membacakan pendapat anak-anak dengan lantang dan menunjukkan gambar-gambar tersebut kepada kelompok Anda. Anda dapat berdiskusi dengan anak-anak tentang apa yang mereka miliki dan di mana mereka berbeda.

Kadek berasal dari Bali dan beragama Hindu



Kadek: “Dalam agama **Hindu** kita mengenal istilah Tri Hita Karana yang artinya tiga hal yang membuat kita bahagia. Agar bisa bahagia, kita harus menjaga hubungan baik dengan Tuhan, sesama, dan makhluk hidup lainnya. Tanam pohon sebanyak-banyaknya, manfaatkan sumber daya alam, tunjukkan bahwa kita bertanggung jawab dengan tidak merusak alam. Anak-anak harus ramah terhadap lingkungannya. Dalam agama Hindu, sejak kecil mereka harus merawat bunga karena bunga digunakan untuk memuja Tuhan.”

Diva berasal dari Makassar dan beragama Islam

Diva: “Dalam ajaran **Islam**, anak-anak diajarkan untuk menjaga alam seperti halnya mereka menjaga diri mereka sendiri. Dalam Islam, tidak diperbolehkan memetik tanaman sembarangan dan dilarang berbicara kasar kepada hewan. Saya penyayang binatang dan saya punya kucing yang sangat saya sayangi.



Kaili berasal dari Makassar dan beragama Budha



Kaili: “Dalam agama **Buddha**, manusia dan makhluk hidup lainnya saling membantu, membutuhkan, dan memengaruhi. Agar kehidupan seimbang, manusia harus menghargai hewan dan tumbuhan. Berusahalah untuk tidak serakah, tetapi hiduplah sederhana dan ramah terhadap alam.”

Bapa Surgawi kami,

kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan, untuk hari ini dan setiap hari dalam hidup kami. Setiap pagi kami merenungkan ciptaan-Mu yang mengelilingi kami. Di awal Kitab Suci, Engkau berkata tentang ciptaan-Mu: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut, burung-burung di udara, atas ternak, atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata di bumi.” (Kejadian 1:26). Maka nyanyian burung yang riang mengucap syukur kepada-Mu, demikian pula pohon-pohon yang menikmati pujian-Mu, sungai-sungai yang mengeluarkan suara-suara kebahagiaan di hadirat-Mu, dan seluruh alam yang menceritakan kemuliaan-Mu. Semua ini telah Engkau lakukan dalam ciptaan-Mu bagi kami, supaya kami dapat menikmati hasil karya tangan-Mu dan bersyukur kepada-Mu atas segala karya-Mu.

Engkau menciptakan segala sesuatu dengan detail-detail kecil yang tampak dan tak tampak yang menceritakan kemuliaan-Mu dan memenuhi kebutuhan anak-anak-Mu. Tuhan, berikanlah kami kekuatan dan kemampuan untuk menjaga apa yang telah Engkau berikan kepada kami.

Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan, atas perbuatan-Mu yang memberi berkat dalam hidup kami, yang digenapi melalui Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus. Kami percaya bahwa Engkau selalu mendengar dan menjawab doa-doa kami. Kami berdoa dalam nama Yesus, Amin.



Elias al-Nahhas,
Elia al-Nahhas,
Lydia al-Nahhas

TOGETHER WE ARE FREE

To- ge- ther we are free. To- ge- ther - you and me.

To- ge- ther we can save the world for you and me

If we love each o- ther, re- spect di- ver- si- ty. In

Je- sus name: To- ge- ther we are free.

Anda dapat menemukan melodi, video, dan versi karaoke lagu tersebut di Situs Web EMS www.ems-online.org/en. Lagu tersebut diciptakan oleh Fabian Vogt untuk EMS-Jubilee. Beberapa kata telah diubah untuk lagu anak-anak tersebut. EMS memiliki hak cipta atas lagu tersebut.

KONTAK



Jika Anda ingin mempelajari lebih dalam tentang materi kami dengan tema yang umum, kami merekomendasikan beberapa buku panduan kami. Buku-buku ini tersedia dalam bahasa Inggris, Jerman, Indonesia, dan Korea.

BUKU KEANEKARAGAMAN

Buku ini mengajak kelompok anak-anak dalam perjalanan keliling dunia. Pada halaman yang dirancang dengan cermat, enam anak dari EMS memperkenalkan diri mereka: seorang anak dari India, Indonesia, Afrika Selatan, Korea Selatan, Ghana, dan Jerman. Mereka berbicara dengan jujur tentang keprihatinan, kegembiraan, dan kekhawatiran mereka.

BUKU PERDAMAIAN

Perdamaian adalah topik yang penting bagi anak-anak di seluruh dunia. Tujuh anak dari jaringan EMS berbagi tentang apa arti perdamaian bagi mereka. Penekanannya adalah pada anak-anak dan perdamaian di Korea Selatan serta penekanan untuk tampil bersama.

Anda dapat memesan buku ini secara gratis di info@ems-friends.org atau mengunduhnya di sini: www.ems-friends.org/en

Informasi hak cipta

Diterbitkan oleh Evangelical Mission in Solidarity Vogelsangstraße 62, 70197 Stuttgart, Jerman

Ide dan edisi Anna Kallenberger, Gustina Saruran, Annette Schumm //

Bertanggung jawab dalam bidang hukum pers Dr Dieter Heidtmann //

Kutipan Alkitab Alkitab Versi Standar Revisi Baru //

Foto: hal.3: GKPB, Eka Rumono, Marthen Betteng, hal.6/7: Mega Kamase Sambo, hal. 14:Valentino Louis,

hal.15: Ev. Kirchengemeinde Heiningen, Michael Mait, hal.16: Kinawa S., Green Camp, hal. 17: Gustina Saruran,

hal.:18: Bagus Herry, Herman, Anni; hal.19: TSS // Ilustrasi Gert Albrecht //

Desain Rantivanto Kendenan //

Terjemahan Anna Kallenberger, Gustina Saruran //

Dicetak di atas kertas daur ulang 2024

